



Penatalaksanaan Penyuluhan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana

Alisa Darmayani¹, Risnawati², Muhammad Syahwal³, Siti Umrana⁴
^{1,2,3,4} Prodi D3 Keperawatan STIKES Karya Kesehatan

Correspondensi Author

Muhammad Syahwal, STIKES Karya Kesehatan
Kel. Baruga, Kec. Baruga, Kota Kendari
Email: awaljhe@gmail.com

Kata Kunci: *Cuci Tangan, Penyuluhan Kesehatan, Siswa*

Keywords : *Health Counseling, Hand Washing, Students*

Abstrak. Masalah kesehatan anak usia sekolah diantaranya kurang memperhatikan kebiasaan mencuci tangan, setelah bermain mereka biasanya langsung mengonsumsi jajanan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu dan kebiasaan ini memberikan kontribusi nyata pada angka kesakitan anak. Gambaran masalah kesehatan yang dihadapi yakni seringnya ketidakhadiran anak didik akibat penyakit diare, cacingan dan thypus abdominalis sekitar 29 kasus ditemukan setiap tahunnya, telah tersedia keran air cuci tangan namun belum dimanfaatkan dengan baik dan hanya digunakan sebagai ajang bermain air. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan pendekatan studi kasus untuk memberikan gambaran peningkatan kemampuan mencuci tangan pada anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 18 - 20 Agustus 2021 didapatkan data hasil observasi pra-intervensi diketahui kemampuan semua subjek dalam hal mencuci tangan berkategori kurang selanjutnya terjadi peningkatan kemampuan mencuci tangan setelah diberikan dua kali penyuluhan kesehatan yang disertai demonstrasi mencuci tangan yang diperagakan oleh peneliti, selanjutnya hasil evaluasi akhir pada post-intervensi diketahui seluruh siswa mampu melakukan tindakan mencuci tangan 6 langkah dengan benar dan teratur. Kesimpulan hasil penelitian adalah penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan siswa SD Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana. Disarankan kepada masyarakat menjadikan tindakan mencuci tangan sebagai perilaku yang wajib diterapkan setiap hari dalam rangka meningkatkan status kesehatan anak dan mencegah anak dari berbagai penyakit yang berkaitan dengan kebersihan tangan.

Abstract *Health problems of school-age children include paying less attention to handwashing habits, after playing they usually directly consume snacks without washing their hands first and this habit contributes markedly to the child's pain rate. The picture of health problems faced is the frequent absence of students due to diarrheal diseases, worms and types abdominals about 29 cases are found every year, there is a hand washing water tap but has not been used properly and is only used as a water playground. This type of research is descriptive observational with a case study approach to provide an overview of improved handwashing skills in elementary school children. Based on the results of research conducted on August 18 – 20 year 2021 obtained pre-intervention observation data known*

the ability of all subjects in terms of handwashing thanks to fewer categories then there is an increase in the ability to wash hands after being given two health extensions accompanied by hand washing demonstrations demonstrated by researchers, then the results of the final evaluation in post-intervention are known all students can do hand washing actions. 6 steps correctly and regularly. The study results conclude that health counseling can improve the handwashing ability of students of State Elementary School 07 Dongkala of East Kabaena Bombana District. It is recommended to the public to make the act of handwashing a behavior that must be applied every day to improve the health status of children and prevent children from various diseases related to hand hygiene.

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menyebutkan hingga saat ini masalah utama kesehatan anak di dunia adalah penyakit diare dimana setiap tahunnya kasus ini ditemukan pada 760.000 jiwa. Profil Kesehatan Indonesia (2016) juga menyebutkan bahwa terjadi setidaknya 18 kali Kejadian Luar Biasa (KLB) diare dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian mencapai 30 orang dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 2,47%.

Fakta yang sering ditemukan khususnya pada anak usia sekolah diantaranya adalah kurang memperhatikan kebiasaan mencuci tangan terutama di lingkungan sekolah, setelah bermain mereka biasanya langsung mengonsumsi jajanan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu dan kebiasaan ini memberikan kontribusi nyata pada angka kesakitan anak (Purwandari, 2015). Aktivitas anak di sekolah tidak hanya belajar, tetapi kegiatan lain yang dapat dilakukan seperti bermain, bersentuhan ataupun bertukar barang dengan rekannya sehingga kuman yang ada di alat tulis, kalkulator atau buku-buku akan mudah berpindah ke anak lainnya akibatnya jika salah satu anak mempunyai penyakit tertentu maka akan menular pada anak lainnya sehingga mencuci tangan adalah salah satu tindakan yang tepat untuk menghilangkan mikroorganisme dan untuk menghindari penularan penyakit (Purnomo, 2016).

Sekolah adalah tempat strategis untuk mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya terkait perilaku mencuci tangan. Tindakan mencuci tangan adalah kegiatan yang dilakukan bertujuan membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai air dan sabun, perilaku ini secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab

penyakit pada kedua tangan (Proverawati, 2012 dan Jahang, dkk, 2014).

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat agar lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, untuk itu diperlukan penyuluhan kesehatan di sekolah agar siswa memiliki pengetahuan tentang mencuci tangan yang baik dan benar (Notoatmodjo 2012).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kahusadi, dkk (2018) menyatakan bahwa terdapat perubahan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan Kesehatan pada siswa sekolah dasar di wilayah Minahasa Utara. Demikian juga dengan hasil penelitian Sasmita (2017), menyebutkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kebersihan diri pada siswa sekolah dasar.

Saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 149,435 Sekolah Dasar dengan jumlah peserta didik mencapai 22,73 juta jiwa atau sekitar 8,7% dari total penduduk Indonesia. Jumlah yang cukup besar ini menjadikan anak usia sekolah merupakan aset pembangunan dimasa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya (Kemdikbud, 2021). Sekolah Dasar Negeri 07 Dongkala merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang terletak di Kecamatan kabaena Timur Kabupaten Bombana dengan jumlah peserta didik sebanyak 149 orang. Gambaran masalah kesehatan yang dihadapi disekolah ini yakni seringnya ketidakhadiran anak didik akibat penyakit diare, cacingan dan *thypus abdominalis* sekitar 29 kasus ditemukan setiap tahunnya, telah tersedia keran air cuci tangan namun belum dimanfaatkan dengan baik dan

hanya digunakan sebagai ajang bermain air, praktik mencuci tangan yang baik dan benar belum mampu dilakukan oleh seluruh siswa/siswi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti menjawab fenomena ini melalui penelitian tentang Penatalaksanaan Penyuluhan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana.

Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian studi kasus kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) studi kasus dimaksudkan mengeksplorasi suatu masalah/fenomena dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi yang dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa atau aktivitas tertentu.

Dalam penelitian studi kasus, sampel penelitian disebut sebagai subjek penelitian yaitu sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2016). Sampel penelitian ini adalah siswa/i kelas VI SD Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana sebanyak 5 orang

Teknik pengumpulan data terdiri dari: Studi dokumentasi dilakukan terhadap lembaga terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian; Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh identitas klien dalam bentuk ungkapan secara langsung yang disampaikan oleh klien maupun keluarga dan selanjutnya dilakukan observasi awal kemampuan anak mencuci tangan, memberikan pendidikan kesehatan tentang cara mencuci tangan i dengan metode ceramah dan demonstrasi minimal dua kali kepada setiap responden, menilai kemampuan akhir anak terkait kemampuan mencuci tangan dan dokumentasi hasil observasi.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian sebanyak 5 siswa kelas VI SD Negeri 07 Dongkala yang terdiri dari 3 orang siswa berjenis kelamin perempuan dan 2 orang laki-laki, usia subjek sekitar 10 - 12 tahun, semua subjek tinggal bersama orang tua, tempat tinggal subjek sekitar 100-400 meter dari sekolah, aktifitas lain yang dilakukan subjek sepulang sekolah adalah menjaga kios dan membantu orang tua mengolah gula merah dan sebagian juga diketahui membantu keluarga menjaga ternak.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui 3 orang subjek pernah mengalami gangguan kesehatan pada 2 bulan terakhir yang berkaitan dengan kebersihan diri seperti diare dan gatal-gatal pada kaki. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi gangguan Kesehatan tersebut adalah dengan mengkonsumsi obat yang dijual diwarung dan menggunakan obat tradisional.

Selanjutnya terkait penerapan hidup bersih dan sehat diantaranya tindakan yaitu tindakan mencuci tangan hanya diketahui berdasarkan informasi dari guru kelas dan informasi yang diperoleh dari lingkungan. Pemberian informasi kesehatan yang dilakukan petugas Puskesmas kepada siswa SD Negeri 07 Dongkala belum secara rutin, kegiatan penyuluhan kesehatan terakhir dilakukan pada bulan Februari 2021 terkait protokol pencegahan penyebaran covid-19, adapun kegiatan belajar siswa telah dilakukan tatap muka secara langsung sejak bulan Mei 2021.

Fokus Studi Kasus

Fokus studi pada penelitian ini adalah penatalaksanaan penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada siswa SD Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana. Berdasarkan prosedur pengumpulan data pada studi kasus tersebut, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian dan melakukan pengkajian pada subjek penelitian yang terpilih berdasarkan kriteria inklusi penelitian untuk mendapatkan gambaran awal kemampuan mencuci tangan siswa yang dilaksanakan tanggal 18 Agustus 2021. Setelah dilakukan pengkajian maka peneliti melakukan penyuluhan kesehatan tentang mencuci tangan

berisi materi tentang definisi serta manfaat mencuci tangan dan peneliti mendemonstrasikan tindakan mencuci tangan pada akhir penyuluhan.

Selanjutnya pada tanggal 19 Agustus dilakukan penyuluhan kesehatan kedua dengan materi dan metode yang sama dengan kegiatan penyuluhan pada hari sebelumnya yang juga diakhiri dengan demonstrasi mencuci tangan yang diperagakan oleh peneliti dan pada hari terakhir kegiatan penelitian yakni tanggal 20 Agustus dilakukan penilaian akhir terkait kemampuan siswa dalam melakukan tindakan mencuci tangan 6 langkah dengan tepat. Penilaian kemampuan mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kemampuan Mencuci Tangan Siswa SD Negeri 07 Dongkala

Subjek	Skor kemampuan mencuci tangan		
	Tanggal 18/8/2021	Tanggal 19/8/2021	Tanggal 20/8/2021
I	1	3	6
II	1	4	6
III	1	3	6
IV	1	5	6
V	1	5	6

Sumber: Data Primer, 2021

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana tanggal 18 - 20 Agustus 2021 diketahui bahwa rata-rata kemampuan subjek sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan (pre tindakan) adalah kategori tidak mampu melakukan tindakan mencuci tangan dengan benar, hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021 dimana semua subjek hanya mampu melakukan 1 item tindakan mencuci tangan yakni hanya dengan menggosok kedua telapak tangan secara bergantian, diketahui pula bahwa teknik mencuci tangan seperti inilah yang hanya

mereka ketahui dan telah lama dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Donsu (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari informasi yang diterima melalui proses sensoris terutama pada indera mata dan telinga, hal ini terbukti berdasarkan hasil pengkajian lanjutan pada subjek dimana tindakan mencuci tangan diketahui berdasarkan apa yang dilihat dan diajarkan oleh keluarga dan dilihat dari lingkungan sekitarnya. Kondisi ini juga sejalan dengan karakteristik intelektual anak menurut Supriasa (2013) dimana anak usia sekolah dasar cenderung tertarik dan memperhatikan suatu tindakan yang menurutnya tindakan tersebut dapat dilakukannya dengan singkat.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada siswa maka dilakukan 2 kali penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Agustus 2021 yang bertujuan untuk memberikan pemahaman baru terhadap subjek tentang tindakan mencuci tangan tidak hanya dalam bentuk pemberian materi tentang definisi dan manfaat tindakan mencuci tangan melainkan perlu diberikan contoh langsung dengan melakukan demonstrasi mencuci tangan 6 langkah yang diperagakan oleh peneliti. Rose dan Malcolm (2012) menyebutkan perlunya dilakukan metode pembelajaran yang menyebabkan manusia melihat, mendengar dan mengerjakan, karena hal ini menyebabkan manusia menyerap 90% dari materi pembelajaran yang disampaikan.

Hasil pengkajian kemampuan mencuci tangan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan pada hari kedua yakni tanggal 19 Agustus 2021 diketahui 2 orang subjek mampu mencuci tangan hingga tindakan kelima, 1 orang subjek mampu mencuci tangan hingga tindakan keempat dan 2 orang subjek lainnya mampu mencuci tangan hingga tindakan ketiga. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan subjek setelah diberikan penyuluhan Kesehatan dan materi penyuluhan kesehatan mulai terserap dalam memori/ingatan subjek. Muhammad (2020) menjelaskan bahwa pemberian edukasi minimal dilakukan dua kali dimana pertemuan pertama ditujukan pada fungsi memori jangka pendek sedangkan pada pertemuan kedua membantu *audience* mengingat kembali materi

yang telah disampaikan agar terserap kedalam memori jangka panjangnya.

Selanjutnya evaluasi hasil penyuluhan kesehatan secara menyeluruh dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2021 didapatkan data bahwa semua subjek dapat melakukan tindakan mencuci tangan 6 langkah dengan benar dan teratur, hal ini menggambarkan bahwa tindakan penyuluhan kesehatan yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa SD Negeri 07 Dongkala dalam melakukan tindakan mencuci tangan dengan benar. Adanya peningkatan kemampuan siswa tersebut disebabkan keinginan yang tinggi oleh siswa untuk mengetahui hal baru dalam lingkungannya hal ini didasarkan pada hasil observasi selama melakukan penelitian terlihat dari beberapa indikator yakni siswa tepat waktu dalam mengikuti penyuluhan sesuai dengan kontrak waktu sepakati, siswa sangat antusias dengan materi yang disampaikan, media penyuluhan berupa brosur berwarna sangat menarik perhatian siswa dan pada saat peneliti melakukan demonstrasi terlihat beberapa siswa mengikuti gerakan peneliti meskipun tidak diinstruksikan oleh peneliti.

Hal lain yang berkaitan dengan kemampuan menyerap materi penyuluhan yang disampaikan peneliti adalah faktor usia subjek 10 - 12 tahun dimana perkembangan kognitif pada usia tersebut mulai menghubungkan serangkaian kejadian yang pernah dilaluinya dalam hal ini apa yang mereka peroleh selama proses penelitian, serta pada usia tersebut anak mulai memiliki kemampuan membentuk perilaku berdasarkan apa yang dilihat (pemikiran perseptual) dan berdasarkan simpanan memori mereka pada masa lalunya sebagai bahan interpretasi pada hari berikutnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sasmita (2017) yang menyebutkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pada anak sekolah dasar kelas IV – VI di SDI 142 Pannara kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. Ratnawati (2011) juga menyimpulkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang PHBS.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 18-20 Agustus 2021 tentang kemampuan mencuci tangan pada siswa SD Negeri 07 Dongkala setelah diberikan dua kali penyuluhan kesehatan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada siswa SD Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana.

Saran

Bagi pemerintah setempat, agar menjadikan kelompok usia sekolah menjadi sasaran penting dalam kegiatan penyuluhan kesehatan tentang mencuci tangan khususnya dimasa pandemi covid-19.

Bagi masyarakat, menjadikan tindakan mencuci tangan sebagai perilaku yang wajib diterapkan setiap hari pada anak dalam rangka meningkatkan status kesehatan anak dan mencegah anak dari berbagai penyakit akibat kurangnya menjaga kebersihan tangan.

Daftar Rujukan

- Aji, J. S. 2013. Pendidikan Karakter Disiplin anak pada keluarga guru Studi Kasus di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Akdon dan Riduwan. 2013. Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Chandra, Gregorius, dkk. 2011. *Service, Quality & Satisfaction*, Edisi 3. Yogyakarta: Andi Offset
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nichol. 2012. *Accelerated Learning For The 21st Century*. Bandung: CV Nuansa ISBN: 979-9481-17-1
- Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2016
- Departemen Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik. Indonesia Nomor 5. Jakarta: Depkes RI
- Desmita. 2017. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja. Rosdakarya

- Donsu, Jenita DT. 2017. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa. 2012. Psikologi Untuk Keluarga Jakarta: Penerbit Libri
- Honggowiyono, P. 2015. Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Jahang, M. D. I., Maryanti, M. M., Susilo, W.H. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negara Sambirito 01 Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e Jurnal) Volume 4. Nomor 5, ISSN: 2356-3346.
- Kahusadi, O. A., Tumurang, M. N., & Punuh, M. I. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan (Hand Hygiene) Terhadap Perilaku Siswa SD GMIM 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS*, 7(5).
- Kemdikbud RI. 2021. Statistik Pendidikan Sekolah dasar. Pusat Data dan Teknologi Informasi <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/> (diakses Juni 2021)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2021. Dta Pokok Pendidikan Sekolah Dasar. Diakses 21 Agustus 2021 melalui <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/4/BBD5F24A93E99C94021>
- Kemenkes, R. I. (2019). Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia.
- Kemenkes, RI. 2017. Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan nasional.
- Kementrian Kesesehatan, R. I. (2011). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- Mustikawati, I. S. (2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 115-125.
- Notoadmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Potter, A & Perry, A 2012, *Buku ajar fundamental keperawatan; konsep, proses, dan praktik*, vol.2, edisi keempat. Jakarta: EGC.
- Priyoto (2015) *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Proverawati, A dan Rahmawati, E. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pungki, Y. A. D. (2017). *Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn Mangge 2 Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2017* (Doctoral dissertation, STIKES Bhakti Husada Mulia).
- Purnomo, R. A., Susilaningsih, E. Z., Kp, S., & Kep, M. (2016). *Perilaku Mencuci Tangan Dan Kejadian Diare Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Desa Kalikotes Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purwandari, R., & Ardiana, A. (2015). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Putri, W. C. W. S., Yuliyatni, P. C. D., Aryani, K., Sari, K. A. K., & Sawitri, A. A. S. (2017). Dasar-dasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). *Modul Pembekalan Manajemen dan Program Puskesmas*, 1-12.
- Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl. 2012. *Cara Belajar cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa
- Ratnawati (2011). Pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Bulukantil Surakarta. Unit perpustakaan digitan Universitas Sebelas Maret. Diakses 20 Agustus 2021 <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/19723>
- Sasmitha, N. R., Ilmi, A. A., & Huriati, H. (2017). Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan melalui

- Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual. *Journal of Islamic Nursing*, 2(2), 43-51.
- Setiawati, 2012. Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan. Jakarta Timur: Trans Info Media
- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi perilaku cuci tangan pakai sabun di desa sawo sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat ditengah mewabahnya virus covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19-28.
- Siregar, S. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif SPSS. Jakarta: Penerbit Prenada Media Grup.
- STIKES Karya Kesehatan. 2021. Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah. Kendari: LPPM STIKES Karya Kesehatan
- Sudarmawan. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Pemilihan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Jajanan Di SDN Sambikerep II/480 Surabaya, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supriasa, I. D. N. 2013. Penilaian Status Gizi. edited by Monica Ester. Jakarta: EGC.
- Sutisnawati, A. 2015. Pengaruh Pelatihan Materi Sains Berbasis Ict Information And Communication Technologies Terhadap Peningkatan Scientific Literacy Dan ICT Literacy Guru Sekolah Dasar. *pedagogik-pendas*, 474.
- Syahwal, M. (2020). Implementasi Health Education Meningkatkan Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke. *Jurnal Keperawatan*, 3(03), 23 - 25. Retrieved from <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK/article/view/255>
- Wikurendra, E. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 64-69.
- Wong. D.L. 2015. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi 2. Jakarta. EGC